

DAMPAK SISTEM PEMBAYARAN NON-TUNAI TERHADAP PERMINTAAN UANG DI INDONESIA

Oleh:

Tazkiyah Fuadiyah¹

Dwi Putri Ayu Nur Aini²

Latipah³

Afiyanta Wulandari⁴

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis: 220721100127@student.trunojoyo.ac.id

Abstract. *The role money in economic activity is increasing day by day. At time, people were known to trade with barter system and replaced money with higher and more precise manner. Known that currently money is no longer in form of cash, but form of checks, money orders, form of demand deposits, and form of electronic cards. Regarding money demand activity that occurs in Indonesia, it is influenced by increase incashless payment systems, because demand for money is one of several important components in Central Bank's monetary policy. From Islamic perspective, value of e-money transactions must be adjusted to sharia principles. This discussion, regarding transaction value must be fulfilled according to principle of all transactions fairly and documents being open and avoiding private practices. Formulated aim to examine how the impact payment efforts using debit cards and e-money is known to have impact on demand for money in Indonesia. Has attempt to utilize quantitative approach, namely form of empirical analysis studies that utilize time series data relating to demand for own money and cash payments in Indonesia from 2019 to 2023. Related to reports published by the Agency Statistics Center, BI and Ministry of Finance of Republic of Indonesia are part of data sources applied. Regression results show that use credit cards has significant impact on*

DAMPAK SISTEM PEMBAYARAN NON-TUNAI TERHADAP PERMINTAAN UANG DI INDONESIA

demand for money in Indonesia. Credit cards are known to provide form of convenience and efficiency to their users, and more people are using credit cards to get money.

Keywords: *Non-Cash Payment, Money Demand*

Abstrak. Peran uang dalam aktivitas perekonomian semakin hari semakin meningkat. Pada masa tersebut, masyarakat diketahui pedagang dengan sistem barter dan juga mengganti uang tersebut dengan peran yang sifatnya lebih meningkat atau lebih baik dan juga secara lebih tepat. Diketahui saat ini uang tidak lagi dalam wujud tunai, tetapi dalam wujud cek, wesel, dalam wujud giro, dan juga dalam wujud kartu elektronik. Terkait aktivitas permintaan uang yang terjadi di Indonesia memperoleh pengaruh dari meningkatnya sistem pembayaran yang bersifat non tunai atau cashless, sebab terkait permintaan uang menjadi satu dari beberapa komponen yang penting dalam kebijakan moneter Bank Sentral. Dalam perspektif islam, nilai transaksi e-money harus disesuaikan dengan prinsip syariah. Pada pembahasan ini, terkait nilai transaksi yang secara harus terpenuhi menyesuaikan pada prinsip semua amarah secara adil dan dokumen sifatnya transparan atau terbuka dan dihindarinya suatu praktik pribadi. Kajian ini memiliki tujuan yang telah dirumuskan untuk menguji terkait Bagaimana dampak yang hadir melalui upaya pembayaran dengan dimanfaatkannya kartu debit dan juga uang elektronik dengan diketahui dapat menghadirkan suatu dampak terhadap permintaan uang yang hadir di Indonesia. Kajian ini memiliki upaya untuk memanfaatkan pendekatan secara kuantitatif yakni berupa analisis secara empiris terhadap kajian yang memanfaatkan data *time series* yang berkaitan pada permintaan uang sendiri dan juga pembayaran secara tunai di Indonesia pada tahun 2019 hingga pada 2023. Terkait pada laporan yang dipublikasi atau diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, BI (Bank Indonesia) dan juga kementerian keuangan RI menjadi bagian dari sumber data yang diaplikasikan pada kajian ini. Hasil regresi menyajikan bahwa pengaplikasian kartu kredit memberikan dampak secara signifikan terhadap hadirnya permintaan uang di Indonesia. Terkait pada kartu kredit diketahui menghadirkan Suatu bentuk kenyamanan dan juga efisiensi kepada penggunaannya, dan semakin banyak orang yang menggunakan kartu kredit untuk mendapatkan uang.

Kata Kunci: Pembayaran Non Tunai, Permintaan Uang

LATAR BELAKANG

Dalam teknologi yang berkembang bagi terkait pada sistem pembayaran yang sifatnya non tunai dapat menghadirkan perubahan peran terhadap uang tunai sebagai bagian dari alat transaksi atau alat untuk melakukan pembayaran. Mengenai sistem pembayaran sendiri adalah sistem uang memungkinkan pembayaran yang digunakan dengan menukarkan nilai uang dalam negeri atau luar negeri. Peran uang dalam transaksi bisnis atau kegiatan keuangan semakin hari semakin meningkat. Pada masa itu masyarakat berdagang menggunakan sistem barter yang digantikan dengan peran uang yang lebih baik dan tepat. Saat ini uang dapat diterima dalam bentuk tunai, cek, wesel, kartu elektronik, dan lain-lain.

Uang berkaitan erat dengan perekonomian. Kelebihan uang yang mengalir bebas dapat menimbulkan banyak dampak negatif atas perekonomian yang secara seluruhnya. Terkait pada permintaan uang yang diketahui mengalami peningkatan semakin tinggi menghadirkan suatu fenomena inflansi dan juga menghadirkan penghambatan terhadap pertumbuhan di bidang ekonomi sedang terkait permintaan uang yang berada pada tingkatan rendah atau rendah menghadirkan suatu akibat terhadap perekonomian secara terus Mengalami penurunan termasuk pada kesejahteraan masyarakat, hal ini disebut dengan suatu reduksi atau fenomena reduksi.

Pertumbuhan sistem yang sifatnya non-tunai menghadirkan pengaruh terkait permintaan uang di Indonesia, yang merupakan salah satu komponen terpenting dalam kebijakan moneter bank sentral. Penggunaan sistem pembayaran cashless menjadi salah satu alternatif cara berbisnis bagi masyarakat selain menggunakan uang yang berbentuk fisik memiliki kemampuan untuk mengubah gaya hidup finansial masyarakat.

Pemanfaatan uang elektronik umumnya diketahui tidak bertentangan terhadap prinsip-prinsip secara Syariah, dengan catatan tidak hadirnya pelanggaran terhadap beberapa aturan yang telah ditetapkan Syariah atau yang telah diberlakukan. Pada sudut pandang Islam diketahui uang memiliki suatu nilai intrinsik yang secara harus dipahami atau diperhatikan. Oleh karena itu, pemanfaatan uang elektronik secara harus berupaya memperhatikan terkait nilai yang dimiliki uang atau yang tercakup di dalamnya. Diketahui pula Selain itu, pemanfaatan uang elektronik juga secara harus memastikan terkait upaya transaksi yang dilaksanakan tidak melanggar prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam syariah, seperti hadirnya suatu praktik riba atau bunga, spekulasi, gharar

DAMPAK SISTEM PEMBAYARAN NON-TUNAI TERHADAP PERMINTAAN UANG DI INDONESIA

(ketidakpastian), secara umum juga disebut sebagai judi. Terkait dasar hukum dalam upaya penyelenggaraan uang elektronik sebagai satu dari beberapa instrumen pembayaran yang sifatnya non tunai pada negara Republik Indonesia telah diatur pada peraturan Bank Indonesia secara khusus dalam 20/6/PBI/2018 membahas terkait uang elektronik. Hadirnya peraturan baru terkait diketahui secara tidak langsung menghadirkan suatu peningkatan terhadap uang elektronik, terkait jumlah uang tersebut yang telah beredar atau berkembang pesat dan juga secara signifikan. Hasil dari fatwa MUI terkait hukum uang elektronik diketahui juga tercantum pada fatwa DSN No: 116/DSNMUI/IX/2017. MUI diketahui memberikan kesimpulan bahwa uang elektronik boleh dimanfaatkan sebagai bagian dari alat transaksi dalam aktivitas perdagangan. Hadirnya beberapa hal terkait yang ditekankan terhadap fatwa yang telah ditetapkan. Menurut penjelasan hukum Islam pemanfaatan uang elektronik diketahui tidak dilarang selama tidak dilanggarnya aturan-aturan atau syarat-syarat syariah seperti terkait nilai yang sebenarnya, dapat ditukarkan dalam wujud uang kertas atau logam teknik, tidak dikandungnya unsur riba, tidak dimanfaatkannya untuk transaksi yang bersifat haram. Berdasar dengan penjelasannya telah dipaparkan, maka terjadi tujuan yang telah dirumuskan pada kajian ini yakni untuk diketahuinya terkait beberapa besar pengaruh yang hadir terhadap sistem pembayaran yang sifatnya tunai yang berkaitan pada permintaan uang di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Sistem Pembayaran

Menurut Bank Indonesia peraturan Nomor 23 Tahun 1999, sistem pembayaran dipahami sebagai sistem yang meringkas semua aturan dan tata cara transfer dana untuk memenuhi tanggungjawab yang muncul dari aktivitas ekonomi. Terkait pada sistem pembayaran yang dimanfaatkan diketahui dibedakan menjadi dua yakni mencakup sistem pembayaran yang sifatnya tunai dan juga sifatnya non tunai. Kedua macam tersebut memiliki perbedaan dengan terletak pada cara yang diaplikasikan yaitu selama pada proses transaksi alat pembayaran secara tunai memanfaatkan mata uang, mata uang dipahami sebagai suatu uang fisik dalam wujud uang kertas dan juga logam, sedangkan pembayaran yang dilakukan secara non tunai atau pembayaran bebas adalah upaya

pembayaran dengan memanfaatkan alat pembayaran berupa kartu, dalam wujud nota, debit, dalam bentuk bilyet, cek, dalam bentuk giro dan juga uang elektronik¹.

Sistem Pembayaran Elektronik

Sistem pembayaran elektronik adalah layanan perbankan saat ini yang menggunakan teknologi untuk memajukan kinerja dan menjadikan pelaksanaan berbagai operasi dilakukan dengan tepat, cepat dan akurat. Sehingga, pada akhirnya menghasilkan peningkatan produktivitas². Masyarakat dapat merasakan manfaat sistem pembayaran elektronik secara tidak langsung karena:

- 1) Untuk meningkatkan kegiatan ekonomi negara
- 2) Mengurangi biaya transaksi
- 3) Perkembangan pada bidang perbankan dan bidang keuangan

Permintaan Uang

Permintaan uang adalah sejumlah uang yang diperlukan banyak orang untuk bertransaksi & berspekulasi³. Permintaan uang mempunyai konsep untuk menjawab mengapa orang menciptakan kekayaan dalam bentuk uang⁴. Konsep permintaan uang mempunyai tiga jenis, antara lain: konsep terkait permintaan uang secara klasik atau secara istilah dikenal dengan kuantitas, konsep permintaan uang menurut penjelasan dari Keynes standar, dan juga terkait konsep permintaan uang dalam sudut pandang Islam.

Teori permintaan uang klasik

Teori ini menganalisis hubungan antara fenomena permintaan dan juga penawaran mengenai uang, dengan dimilikinya fokus terhadap upaya interaksi antara jumlah uang yang diedarkan atau beredar, terkait pada permintaan uang, dan juga nilai dari uang atau terkait tingkat harga. Teori permintaan klasik dipahami sebagai suatu teori yang diketahui diperkenalkan oleh Irving Fisher sebagai suatu teori yang berkaitan dengan kuantitas uang. Singkatnya, teori kuantitas terkait dirumuskan sebagai berikut:

¹ Ramadhan M, Solekah A.N (2020);“Implementasi Transaksion Tunai Pada Taman Rekreasi Selecta Kota Batu Jawa Timur”. Jurnal Ekonomi dan Keuangan UKUITAS vol 4no 1tahun 2020hal 67-86.

² Asyiah, Nur Jalil. 2007. Analisis Preferensi Dosen Terhadap Kartu Kredit. Skripsi. Institut Pertanian Bogor

³ Sukirno, Sadono. 2012. Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers

⁴ Nopirin. 2012. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

DAMPAK SISTEM PEMBAYARAN NON-TUNAI TERHADAP PERMINTAAN UANG DI INDONESIA

$$MV = PT$$

M = permintaan uang;

V = perputaran atau percepatan pengiriman uang;

P = harga rata-rata setiap transaksi;

T = volume

Persamaan $MV = PT$ artinya jumlah yang dibelanjakan pelanggan sama dengan jumlah total yang diterima pelanggan. M merupakan uang kartal ditambah dengan uang tunai dan giro. Demikian pula, V disebut (a). Uang hanya digunakan untuk tujuan transaksional dan (b) menjaga agar uang tetap mengalir dalam jangka pendek (c). Ketika perekonomian dianggap telah mencapai kesempatan kerja penuh, maka kuantitas barang dan jasa ditentukan⁵.

a. Teori uang Keynes

Ilmu ekonomi klasik mengarah kepada penekanan penekanan terkait pemanfaatan uang untuk dilaksanakannya upaya transaksi. Teoritersebut diketahui berupaya mengidentifikasi terkait 3 motif dalam memegang uang antara lain mencakup motif dalam berinteraksi, dalam berjaga-jaga, dan juga motif yang berkaitan dengan spekulasi⁶.

a. Permintaan uang untuk bertransaksi

Menurut Keynes, permintaan uang untuk bertransaksi mempengaruhi tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan Anda, semakin banyak Anda ingin berdagang. Masyarakat dan masyarakat dengan pendapatan lebih tinggi bekerja lebih keras dibandingkan dengan masyarakat dengan pendapatan lebih rendah. Menurut Keynes, permintaan uang mengikuti jejak ekonom ternama yang mengatakan bahwa terkait permintaan uang yang dimanfaatkan untuk melakukan transaksi

⁵ Ambarani, L. (2015). *Ekonomi moneter*. In media.

⁶ Roswita, AB. 2003. *Ekonomi Moneter: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Palembang: Universitas Sriwijaya

diketahui bergantung terhadap pendapatan yang dimiliki. Namun Keynes diketahui berbeda terhadap teori klasik sebab yang memberikan penekanan terhadap dinamika gagasan serta terkait fungsi suku bunga imajiner⁷

b. Permintaan uang untuk berjaga-jaga

Permintaan uang untuk berjaga-jaga mencerminkan ketidakpastian mengenai pendapatan dan pengeluaran. Menurut pandangan Keynes, permintaan uang untuk tindakan pencegahan dianggap bergantung dari fungsi tingkat pendapatan. Fungsinya yaitu skala yang menggambarkan jumlah permintaan kas (saldo kas) sebagai transaksi dan provisi pada tingkat pendapatan yang berbeda. Ketika pendapatan meningkat, keseimbangan uang yang diinginkan (permintaan uang) meningkat⁸.

c. Permintaan Uang untuk Spekulasi

Menurut Keynes, masyarakat diketahui memiliki keinginan terhadap jumlah uang yang diketahui jumlahnya dapat melebihi kebutuhan dalam upaya transaksi sebab bajunya suatu keinginan untuk melakukan penyimpanan terkait kekayaan dalam wujud uang. Terkait uang simpanan sendiri memiliki peran sebagai suatu penyimpanan nilai atau terkait pada permintaan uang untuk dilakukannya upaya akumulasi terkait kekayaan. Terkait permintaan uang sendiri memiliki Suatu bentuk spekulatif yang memperoleh pengaruh dari tingkatan suku bunga. Diketahui semakin tinggi mengenai tingkatan dari suku bunga tersebut, maka akan terjadinya pengurangan atau mengalaminya penurunan terkait minat yang dimiliki masyarakat terhadap spekulasi uang⁹. Motif menyimpan uang untuk tujuan spekulatif terutama adalah keuntungan. Keynes membatasi situasi di mana pemilik kekayaan

⁷ Sahabat, Imaduddin. 2009. Pengaruh Inovasi Sistem Pembayaran Terhadap Permintaan Uang di Indonesia. Tesis. Fakultas Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Indonesia

⁸ Ibid.

⁹ Miskhin, Frederic. 2008. Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. Edisi kedelapan. Diterjemahkan oleh Soelistianingsih dan Yulianita. Jakarta : Penerbit Salemba empat

DAMPAK SISTEM PEMBAYARAN NON-TUNAI TERHADAP PERMINTAAN UANG DI INDONESIA

dapat memilih untuk menyimpan kekayaannya dalam bentuk tunai atau obligasi. Kas tidak dianggap menghasilkan pendapatan, namun obligasi menghasilkan pendapatan berupa sejumlah uang tertentu pada setiap periodenya¹⁰.

Pembayaran uang elektronik dalam perspektif islam

Dalam sudut pandang Islam pemanfaatan uang elektronik diketahui boleh dimanfaatkan sebab dapat menghasilkan kemudahan dalam upaya melakukan transaksi serta dapat menghadirkan banyak manfaat bagi pihak-pihak pengguna. Selain itu pula Islam sendiri tidak menyebabkan bahwa hanya Dinar emas, perak atau Dinar perak dan juga tembaga saja yang dapat dimanfaatkan sebagai alat transaksi. Oleh karena itu dapat diperoleh pemahaman bahwa uang yang sifatnya elektronik dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk bertransaksi dalam aktivitas perdagangan

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif aplikasikan pada kajian ini. Metode tersebut dipahami sebagai suatu jenis metode atau jenis kajian yang secara spesifikasinya bersifat sistematis dari pemuas secara terencana dan juga secara terstruktur dengan jelas dari mulai awal hingga upaya perumusan terkait rencana kajian atau penelitian. Terkait pada jenis dan sumber data yang diaplikasikan atau yang dimanfaatkan yakni berupa data sekunder. Data tersebut dipahami sebagai suatu data yang didapatkan pada kajian yang bersifat tidak langsung. Data sekunder sendiri memiliki sifat atau memiliki peran untuk memberikan tunjangan dalam kajian dan juga dapat melengkapi data primer yang menyajikan suatu keterkaitan dengan kajian seperti dalam kajian literatur atau buku, dan juga kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Ada kajian kuantitatif dipahami sebagai suatu jenis kajian yang memiliki spesifikasi secara sistematis, pernyataan rencana dan juga terstruktur dengan secara jelas mulai awal hingga pada upaya perumusan rencana kajian. Terkait pada jenis dan juga Sumber data yang diaplikasikan yakni berupa data sekunder. Data sekunder dipahami sebagai suatu data yang didapatkan pengkaji dengan cara tidak langsung. Sifat yang dimiliki oleh data sekunder ada jelas dari mulai awal hingga upaya

¹⁰ Rahayu, Sri. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Sulawesi Selatan Periode 2001-2010. Skripsi. Universitas Hasanuddin.

perumusan terkait rencana kajian atau penelitian. Terkait pada jenis dan sumber data yang diaplikasikan atau yang dimanfaatkan yakni berupa data sekunder. Data tersebut dipahami sebagai suatu data yang didapatkan pada kajian yang bersifat tidak langsung. Data sekunder sendiri memiliki sifat atau memiliki peran untuk memberikan tunjangan dalam kajian dan juga dapat melengkapi data primer yang menyajikan suatu keterkaitan dengan kajian seperti dalam kajian literatur atau buku, dan juga¹¹. Data yang dihadirkan pada tiap bulan mulai dari tahun 2019 hingga 2023. Pengkaji mengaplikasikan data *time series* yang disajikan dalam bentuk gambaran angka, sehingga upaya pengerjaan terkait datanya membutuhkan suatu modal secara matematis dan juga secara ekometrika yang dapat diaplikasikan dengan memanfaatkan metode statistik. Data tersebut terdiri dari permintaan uang (M2), jumlah transaksi elektronik (*e-money*), jumlah transaksi kartu (kartu kredit dan kartu debit). Data survei berasal dari situs resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menyajikan wawasan tentang bagaimana pengiriman uang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia, dengan fokus pada perspektif Islam. Dalam analisis ini menggunakan regresi yang mirip dengan konsep yang disampaikan oleh Ghozal (2018) yaitu $Y = \alpha + \beta_0 X_1 + \beta_0 X_2 + e$

Table 1. Model Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	3160878	713667.7	4.429061
X1	0.003327	0.001369	2.429955
X2	0.003482	0.000408	8.526012

Table di atas menunjukkan angka yang konstanta sebesar 3160878 berarti bahwa variable X1 dan Indonesia mengalami peningkatan sebesar 31%. Nilai pengganda kartu debit sebesar 0,003327 yang berarti setiap peningkatan 1% jumlah kartu debit akan meningkatkan jumlah uang yang diminta di Indonesia sebesar 0,003327 juta. Sehingga

¹¹ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

DAMPAK SISTEM PEMBAYARAN NON-TUNAI TERHADAP PERMINTAAN UANG DI INDONESIA

nilai *e-money* atau pengganda *e-money* adalah 0,003482. Hal tersebut menyatakan bahwa jumlah uang yang diminta di Indonesia meningkat sebesar 0,003482 juta setiap persentase kenaikan uang elektronik. Sebelum dilaksanakannya upaya pengujian terhadap Hipotesis yang telah dirumuskan, langkah yang terlebih dahulu dilaksanakan yakni melakukan pengecekan terhadap asumsi klasik. Hasil uji hipotesis klasik dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Kemampuan model regresi linear dalam menentukan apakah variable terikat dan variable bebas berdistribusi normal diuji dengan uji normalitas. Menguji probabilitas Jarque-Bera dengan uji normalitas memastikan bahwa residunya normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

Jarque Bera	2.978713
Probability	0.225518

Nilai probabilitas Jarque yang ditentukan dengan uji normalitas adalah 0,225518 > 0,05, yang tergantung pada konteksnya disebut residu berdistribusi normal atau distribusi kesalahan normal. Sesuai dengan hipotesis, distribusi normal terjadi jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05¹².

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diketahui dilaksanakan dengan mengaplikasikan metode berupa Durbin-Watson (DW) di aplikasikan untuk melakukan pengujian Apakah hadir suatu hubungan timbal balik atau korelasi antara confounding error pada periode t dengan error pada periode sebelumnya (t-1) pada model regresi linear. Hasil uji DW menunjukkan angka 1.945306 berada di antara -2 hingga +2. Hal ini menunjukkan tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif terhadap model regresi. Dengan pemahaman lain, Tidak ditemukannya suatu pola hubungan timbal balik atau korelasi secara signifikan antara kesalahan perancu periode sekarang dengan periode sebelumnya. Hasil ini menegaskan bahwa asumsi disproporsionalitas kesalahan pada suatu titik

¹² Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

waktu tertentu diwujudkan dalam model regresi, sehingga estimasi parameter dan pengujian hipotesis lebih lanjut dapat diandalkan.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah model yang digunakan dalam penelitian memiliki karakteristik linier yang diharapkan, serta untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dijelaskan secara linier. Dalam penelitian ini, dilakukan uji linieritas dengan tingkat secara signifikansi pada angka 0,05%. Hasil pengujian menyajikan bahwa terkait probabilitas atau terkait nilai probabilitas tersebut yang didapatkan 0,3764, dengan diketahui berada pada posisi lebih besar pada tingkatan signifikan B yang telah dilakukan penetapan atau sebesar 0,05. Hal ini menjadi suatu bentuk indikasi bahwa hadirnya suatu hubungan secara linear antara variabel yang bersifat bebas atau independen dan juga variabel yang bersifat terikat atau dependen dalam model yang diaplikasikan. Dengan sejarah demikian, dapat diperolehnya pemahaman bahwa terkait model yang diaplikasikan telah sesuai dalam upaya menjelaskan mengenai keterkaitan atau keterkaitan antara variabel yang bersifat bebas atau secara istilah juga disebut dengan independen dan juga terikat atau secara istilah disebut dengan variabel dependen dengan cara linear, sesuai dengan asumsi dasar dalam analisis regresi linier.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diketahui sebagai suatu langkah yang sifatnya penting dalam upaya melakukan penganalisaan secara regresi dalam upaya untuk diketahui Apakah hadir Suatu bentuk ketidaksamaan mengenai varian yang berasal dari residual antara upaya pengamatan dalam model tersebut atau model regresi. Dalam penelitian ini, di aplikasikan model uji Glejser untuk dilakukannya upaya secara heteros elastisitas. Hasil upaya pengujian menyajikan bahwa probabilitas tersebut atau Chi-Square yang didapatkan pada angka 0,0103, dengan diketahui berada pada posisi lebih kecil pada tingkatan signifikansi yang telah dilakukan penetapan atau 0,05. Hal ini diketahui menjadi indikasi hadirnya suatu masalah heterotrof pada elastisitas dalam suatu model regresi dan reformasi menyesuaikan pada teori yang

DAMPAK SISTEM PEMBAYARAN NON-TUNAI TERHADAP PERMINTAAN UANG DI INDONESIA

dijelaskan oleh Ghozali (2018), di mana tingkat signifikansi lebih rendah dari alpha, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

Pada upaya untuk ditanganinya permasalahan yang telah dipaparkan dilaksanakannya upaya pengaplikasian transformasi terhadap data. Setelah upaya tersebut dilaksanakan pada, uji heterosis pada elastisitas kembali dilaksanakan, dan terkait hasilnya menyajikan suatu bentuk probabilitas terkait atau yang telah dipaparkan pada uji heteros pada elastisitas pada angka yakni 0,2 455, dengan berada pada posisi lebih besar dari tingkatan signifikansi terkait yakni 0,05. Hal tersebut menyajikan terkait setelah dilakukannya upaya transformasi terhadap data, model regresi tersebut tidak lagi berada pada posisi atau kondisi yang menghadapi masalah dari heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transformasi data berhasil mengatasi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga hasil analisis menjadi lebih dapat diandalkan.

Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t untuk menilai sekian banyak dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila terkait nilai tersebut dilakukan penghitungan yang berada pada posisi lebih dari nilai t table terkait probabilitasnya berada pada posisi lebih kecil dari 0,05 maka terkait variabel bebas atau independen menghadirkan suatu pengaruh signifikan dengan secara parsial pada variabel yang terikat atau dependen.

Tabel 3. Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
X1	2.429955	0.0179
X2	8.526012	0.0000

Hasil uji EViews 12 menunjukkan bahwa nilai t tabel sebesar 2,000995. Dan nilai t hitung untuk hasil uji t variable X1 sebesar 2,429955 dengan diketahui dimilikinya tingkat signifikansi yakni berada pada 0,0 179. Hal tersebut menyajikan terkait kartu debit menghasilkan suatu dampak signifikan atau secara signifikansi terkait variabel dependen

atau dilambangkan dengan y sebab terkait nilai tersebut atau nilai t hitung berada pada posisi lebih besar dari t -tabel dan terkait probabilitas yang dimiliki berada pada posisi lebih kecil dari angka 0,05. Sedangkan terkait nilai tersebut atau nilai t hitung. Sedangkan nilai t hitung variable *e-money* sebesar 8,526012 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.00000. Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa uang *e-money* juga berdampak signifikansi atas variable dependent (y), dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan probabilitasnya lebih kecil 0,05.

b. Uji F

Tujuan uji F untuk dilakukannya upaya penilaian secara signifikan mengenai interaksi variabel yang bersifat bebas atau independen terhadap variabel yang bersifat terikat atau dependen pada model regresi. Pada kajian ini, hasil uji F menyajikan bahwa nilai probabilitas yakni F-statistik sebesar 0,000000 pada posisi lebih kecil dari taraf secara signifikan yang telah dilakukan penentuan yakni 0,05. Selain itu, f-statistik sebesar 114,3078 juga melebihi nilai f-tabel yang diberikan sebesar 3,135918. Apabila nilai f-statistik berada pada posisi lebih besar dari f-tabel mengenai probabilitas yang dimiliki berada pada posisi lebih kecil yakni 0,05 maka terkait variabel-variabel bebas atau independen secara bersamaan memiliki suatu dampak secara signifikan terhadap variabel yang terikat atau dependen¹³. Oleh karena itu dapat dilakukan upaya penyimpulan bahwa dalam kajian secara regresi tersebut variabel independen kartu bank dan e-money secara simultan mengadakan suatu dampak secara signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat atau dependen yakni fenomena permintaan uang di negara Indonesia.

c. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berperan sebagai indikator sebagai upaya untuk ditinjaunya atau dilihatnya terjadi Berapa besar presentasi yang hadir dari variasi Variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas pada suatu model regresi. Nilai dari R-square diketahui memperoleh sebesar 0,781283 pada kajian ini yang menyajikan bahwa 78,12% dari variasi permintaan uang di Indonesia sendiri dapat dijelaskan pada gabungan pemanfaatan kartu bank dan

¹³ Ibid.

DAMPAK SISTEM PEMBAYARAN NON-TUNAI TERHADAP PERMINTAAN UANG DI INDONESIA

uang elektronik atau e-money. Menurut pada konsepnya yang dikemukakan oleh Ghozali (2018), nilai R-squared mengalami pertambahan atau mengalami pengurangan ketika variabel yang bersifat bebas atau independen baru dilakukan penambahan pada modal tersebut. Pada pembahasan ini, tingginya dari nilai tersebut atau nilai R-square menyajikan bahwa terkait model dari refleksi yang diaplikasikan dapat memberikan penjelasan secara sebagian besar dari variasi permintaan uang di Indonesia, mengingat terkait interaksi antara variabel kartu bank dan juga uang elektronik atau e-money. Oleh karena itu hasil upaya uji koefisien determinasi menyajikan bahwa variabel bebas atau independen memiliki dampak secara signifikan terhadap Variabel terikat atau dependen dengan memanfaatkan model regresi.

Dampak Kartu Debit/ATM terhadap Permintaan Uang di Indonesia

Dari hasil upaya analisis cara regresi diperoleh pemahaman bahwa pemanfaatan kartu debit menghasilkan dampak secara signifikan pada hadirnya suatu fenomena permintaan uang di Indonesia. Situasi ini dapat dijelaskan dengan meningkatnya jumlah transaksi kartu debit yang berhubungan langsung dengan meningkatnya permintaan uang. Kartu debit memberikan kenyamanan dan efisiensi kepada penggunanya, dan semakin banyak orang yang menggunakan kartu debit untuk mendapatkan uang. Namun hal ini tidak berlaku di seluruh Indonesia. Di daerah terpencil, khususnya pedesaan, banyak masyarakat yang belum familiar dengan teknologi kartu debit dan lebih memilih menggunakan uang tunai untuk bertransaksi. Hal ini terutama terjadi di UMKM non-modern. Temuan kami sejalan dengan pandangan Devi Kartika (2020). Studi ini menemukan bahwa jika pendanaan dipertahankan pada tingkat yang konstan, jumlah uang yang beredar akan meningkat seiring dengan meningkatnya transaksi kartu debit. Pasalnya, kartu debit juga masuk dalam kategori giro yang merupakan bagian dari M1. Temuan ini diketahui memberikan dukungan terhadap hasil kajian sebelumnya yang dikaji oleh Lasondy Istanto dan Syarif Fauzi (2014). Penelitian diketahui menyajikan suatu hasil bahwa terkait transaksi dengan memanfaatkan kartu kredit menghasilkan dampak yang positif dan juga secara signifikan terhadap M1. Hal ini menyajikan bahwa meluasnya pengaplikasian kartu kredit menghasilkan pengaruh terhadap ketersediaan keuangan di wilayah pasar.

Dampak Uang Elektronik terhadap Permintaan Uang di Indonesia

Hasil dari upaya analisis secara regresi memberikan penegasan bahwa terkait pemanfaatan uang elektronik menghadirkan dampak positif dan juga sifatnya signifikan pada adanya permintaan uang diri negara Indonesia. Meningkatnya penggunaan *e-money* juga berkorelasi dengan peningkatan permintaan uang di negara ini. Faktor geografis Indonesia yang luas dan keterbatasan prasarana membuat sebagian besar masyarakat belum mengenal sistem pembayaran uang elektronik. Oleh sebab itu, penting untuk meningkatkan sosialisasi dan kesadaran mengenai kemudahan dan keamanan penggunaan *e-money* sebagai alternatif yang cair dan sebanding dengan uang tunai. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Lasondy Istanto dan Syarif Fauzi (2014) yang menyajikan bahwa terkait transaksi secara elektronik menghasilkan dampak secara signifikan dan juga secara positif pada jumlah uang yang mengalami peredaran atau uang yang diedarkan (M1). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Nastit Ninda Lintangsar (2018) yang menegaskan bahwa uang elektronik berdampak positif dan signifikansi terhadap uang yang diedarkan di Indonesia atau peredaran uang yang terjadi di Indonesia.

Dampak Kartu Kredit/ATM dan Uang Elektronik Secara Simultan terhadap Permintaan Uang di Indonesia

Dari hasil analisis regresi menyatakan bahwa penggunaan kartu debit dan *e-money* secara Bersama-sama mempunyai dampak yang signifikansi atas permintaan uang di Indonesia. Variable independent, kartu debit dan *e-money* secara simultan berkontribusi terhadap variable dependent, yaitu permintaan uang di Indonesia.

Hastina Febriaty (2019) Jalan Kajian yang menjelaskan bahwa terkait sistem pembayaran yang dilakukan secara non tunai termasuk dengan pemanfaatan kartu kredit, debit, dan juga *e-money* dengan cara persamaan menghadirkan dampak atas tingkat perkembangan ekonomi di Indonesia. Selain itu, hasil dari kajian yang dilakukan oleh Devi Kartika Sari (2020) juga menyesuaikan pada kajian ini, yang menjelaskan bahwa Transaksi dan memanfaatkan kartu debit dan *e-money* memiliki suatu dampak secara bersamaan atau secara simultan atas jumlah uang yang beredar (M1) di Indonesia.

Dampak Pembayaran Non-tunai terhadap Permintaan Uang di Indonesia dari sudut pandang perspektif Islam

DAMPAK SISTEM PEMBAYARAN NON-TUNAI TERHADAP PERMINTAAN UANG DI INDONESIA

Syarifuddin et al. (2009) menekankan bahwa sistem pembayaran gratis mempunyai dampak signifikan terhadap permintaan uang. Pendapat ini juga dibenarkan oleh pemikiran Abdullah bin Sulaimanal-Mani' yang dikutip dalam DSN MUI No.116 (2017:7). Menurutnya, dengan meningkatnya pembayaran non-tunai, uang bergerak lebih cepat dalam perekonomian, sehingga meningkatkan nilai tambah dan pada akhirnya mempengaruhi produktivitas dan permintaan uang. Manfaat sistem pembayaran gratis seperti kecepatan, efisiensi, keamanan dan transparansi telah membawa manfaat nyata dalam proses transaksi. Karena semua transaksi dicatat dengan benar, risiko kesalahan pembayaran atau pengembalian menjadi minimal. Selain itu, keberlanjutan sistem pembayaran non tunai juga harus dilihat dari prinsip syariah. Menurut Bakri (1996), alat yang digunakan untuk melakukan transaksi dengan bersifat non tunai secara harus telah mematuhi terkait standar serta persyaratan menyesuaikan pada prinsip-prinsip secara syariah agar dapat diakui dan didukung oleh lembaga keuangan dan otoritas keagamaan seperti OJK dan MUI. Oleh karena itu, memiliki sistem pembayaran yang sesuai dengan syariah tidak hanya memberikan keuntungan finansial, namun juga menjamin keamanan dan kepatuhan dari sudut pandang agama dan hukum.

KESIMPULAN

Hasil kajian ini menyajikan bahwa terkait pemanfaatan kartu debit menghasilkan dampak secara signifikan pada hadirnya suatu fenomena permintaan uang di negara Indonesia. Fenomena tersebut disebabkan oleh pertumbuhan transaksi kartu bank yang secara langsung berkontribusi terhadap pertumbuhan permintaan uang. Kartu bank menawarkan kemudahan dan efisiensi kepada penggunanya dalam melakukan transaksi pembayaran, itulah sebabnya semakin banyak orang yang memilih kartu bank daripada uang tunai. Namun hal ini tidak berlaku seragam di seluruh Indonesia. Di daerah pinggiran khususnya pedesaan, masih banyak masyarakat yang belum terbiasa dengan teknologi kartu debit dan lebih memilih menggunakan uang tunai untuk transaksi pembayaran, terutama di pasar UMKM yang belum termodernisasi. Sedangkan dalam sudut pandang Islam diketahui alat yang digunakan untuk melakukan transaksi dengan bersifat non tunai secara harus telah mematuhi terkait standar serta persyaratan menyesuaikan pada prinsip-prinsip secara syariah agar dapat diakui dan didukung oleh lembaga keuangan dan otoritas keagamaan seperti OJK dan MUI. Oleh karena itu,

memiliki sistem pembayaran yang sesuai dengan syariah tidak hanya memberikan keuntungan finansial, namun juga menjamin keamanan dan kepatuhan dari sudut pandang agama dan hukum.

DAFTAR REFERENSI

- Ambarani, L. (2015). Ekonomi moneter. In media.
- Anam, C. (2018, Januari). E-Money (Uang Elektronik) dalam Perspektif Hukum Syariah. *Jurnal Qawanin*, 2, 1-18..
- Asyiah, Nur Jalil. 2007. Analisis Preferensi Dosen Terhadap Kartu Kredit. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Costa C. and Paul De Grauwe. 2001. Monetary Policy in A Cashless Society, *International Macroeconomics, Centre for Economic Policy Research Discussion Paper*, No. 2696. Diakses 28 September 2016.
- Febriaty, H. (2019). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dalam Era Digital Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *PROSIDING*, 307-313.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Maharani, D., & Fattah, A. (2021, Desember). Money Demand and Monetary Policy in the Perspective of Islamic Economics. *jawazuna*, 1, 22-25.
- Miskhin, Frederic. 2008. Ekonomi Uang. Perbankan. dan Pasar Keuangan. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh Soelistianingsih dan Yulianita. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Nopirin. 2012. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Octavia, D., & Hafizh, M. D. (2019). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Konsumen E-payment (Studi Kasus: Pengguna Kartu Kredit dan Debit di Kota Bandung). *J. Manaj. Indones.*
- Putri Ratna Nelasari & Hendry Cahyono, Pengaruh Sistem Transaksi Non Tunai Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam Vol. 1 No. 2 (2018) hal. 165-171.*
- Rahayu, Sri. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Sulawesi Selatan Periode 2001-2010. Skripsi. Universitas Hasanuddin.

DAMPAK SISTEM PEMBAYARAN NON-TUNAI TERHADAP PERMINTAAN UANG DI INDONESIA

Ramadhan M, Solekah A.N (2020);“Implementasi Transaksion Tunai Pada Taman Rekreasi Selecta Kota Batu Jawa Timur”. Jurnal Ekonomi dan Keuangan UKUITAS vol 4no 1tahun 2020hal 67-86.

Roswita, AB.2003. Ekonomi Moneter Teori. Masalah. dan Kebijakan. Palembang: Universitas Sriwijaya

Sahabat, Imaduddin. 2009. Pengaruh Inovasi Sistem Pembayaran Terhadap Permintaan Uang di Indonesia. Tesis. Fakultas Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Indonesia

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2012. Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers